

BAB I

PENDAHULUAN

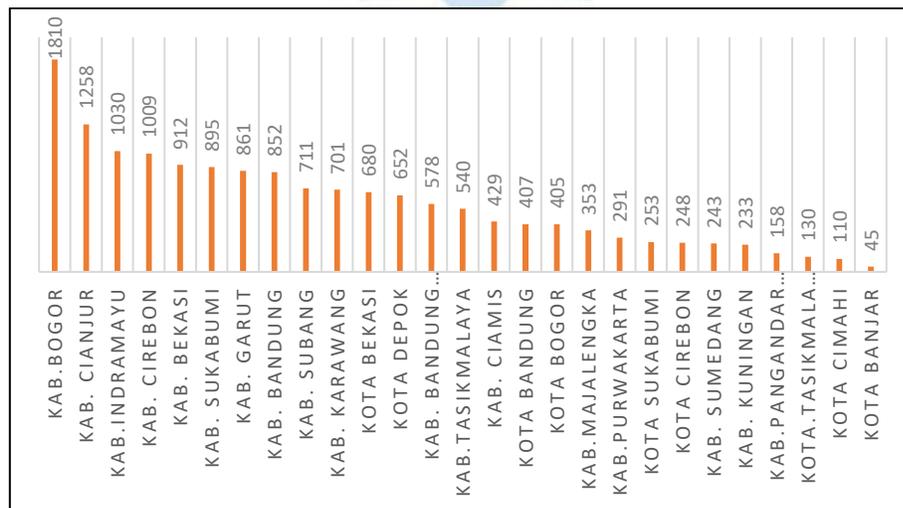
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah sesuatu hal yang dianggap penting bagi kehidupan seluruh manusia. Karenanya dengan adanya pendidikan dipercaya dapat menambah kemegahan serta membantu manusia dalam memajukan suatu peradaban. Selain itu dengan pendidikan, manusia mempunyai bekal yang cukup guna menyongsong kehidupan mendatang. Karena pada dasarnya hanya dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang dapat dipergunakan untuk membantu kehidupannya. (Ahmad et al, 2021)

Untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu serta berkualitas tentunya harus ditopang dengan pendidikan yang baik. Perlu disadari bahwa proses pendidikan itu merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya peningkatan sumber daya manusia (Makkawaru, 2019). Menurut Hermina et al (2022) dalam membangun dunia pendidikan sama dengan membangun sumber daya manusia dan mempersiapkan hal tersebut merupakan bagian dari pembangunan nasional. Sejalan dengan salah satu tujuan bangsa Indonesia yang termaktub dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan suatu

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Presiden RI, 2003)

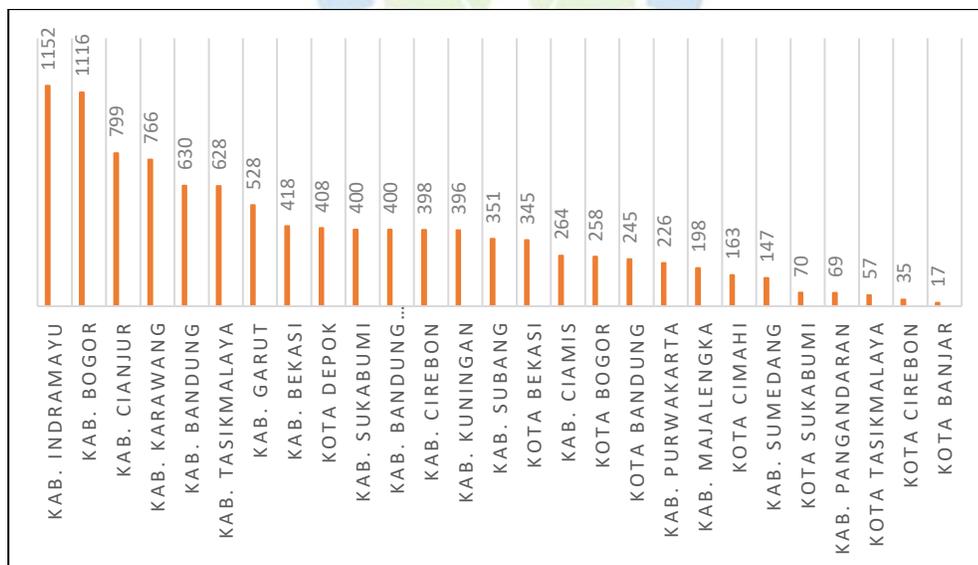
Pada realitanya kita ketahui bersama bahwa pendidikan di Indonesia masih menemui berbagai hambatan dan kendala. Tentunya hal itu menjadi persoalan yang harus segera diatasi. Berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia masih menyisakan berbagai pekerjaan rumah yang tentunya hal tersebut harus segera diselesaikan. Salah satu diantaranya yaitu adalah masih banyak atau tingginya jumlah anak putus sekolah di Indonesia. Salah satu provinsi di Indonesia yang masih memiliki persoalan dengan jumlah anak yang mengalami putus sekolah dengan angka yang masih tinggi adalah provinsi Jawa Barat.



Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2020 (Diolah Peneliti, 2022)

Grafik 1.1
Jumlah Anak Putus Sekolah di Jawa Barat Per Kabupaten/Kota
Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan pada grafik 1.1 terlihat bahwa jumlah anak yang mengalami putus sekolah di Provinsi Jawa Barat pada tahun ajaran 2019/2020 masih sangat tinggi. Dengan total ada 15.794 siswa yang mengalami putus sekolah. Selanjutnya Kabupaten Bekasi, sebagai kabupaten yang terkenal sebagai daerah industri tentunya harus bisa memanfaatkan hal tersebut menjadi peluang guna mensejahterakan rakyatnya. Namun dalam grafik tersebut Kabupaten Bekasi berada pada urutan ke 5 dari total 27 kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat terkait permasalahan jumlah anak yang putus sekolah.



Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2021 (Diolah Peneliti, 2022)

Grafik 1.2
Jumlah Anak Putus Sekolah di Jawa Barat Per Kabupaten/Kota
Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan pada grafik 1.2 terlihat bahwa jumlah anak yang mengalami putus sekolah di Provinsi Jawa Barat pada tahun ajaran 2020/2021 juga masih tinggi. Dengan

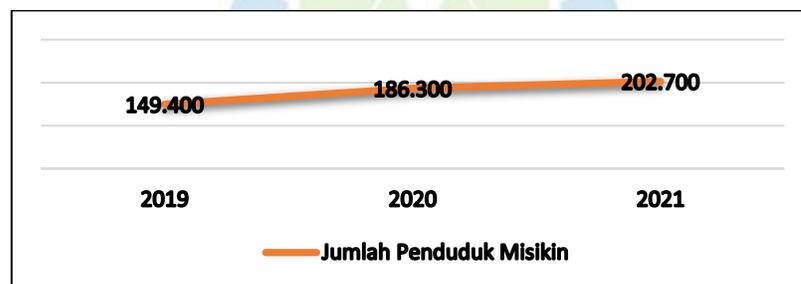
total ada 10.884 siswa yang mengalami putus sekolah. Selanjutnya, dalam grafik tersebut Kabupaten Bekasi berada pada urutan ke 8 dari total 27 kabupaten/kota yang ada di Jawa Barat terkait permasalahan jumlah anak yang putus sekolah. Faktor utama yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi adalah menurunnya angka positif COVID-19, yang mana dalam hal ini masyarakat tidak terlalu khawatir akan kesehatan anaknya jika kembali datang ke sekolah. Selain yang dilakukan pemerintah dalam memberikan berbagai bantuan ketika adanya pandemi COVID-19, ada juga beberapa relawan yang membantu dengan menyediakan beasiswa kepada anak yang mengalami putus sekolah untuk bisa memiliki ijazah paket A, B, dan C.

Meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akan tetapi hal ini tetap harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah Kabupaten Bekasi. Tentunya hal tersebut menjadi sangat ironi karena hal demikian masih bisa terjadi. Seharusnya kesempatan itu harus bisa dimanfaatkan dengan cara memberikan perhatian lebih pada sektor pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Bekasi.

Selain daripada itu, pada saat terjadinya wabah pandemi Covid-19 yang melanda semakin memperburuk situasi dan kondisi ekonomi serta berimplikasi pada semua sektor. Menurut survey yang dilakukan oleh *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) didapatkan hasil dari 938 anak yang berusia 7 sampai dengan 18 tahun mengalami putus sekolah. Dari jumlah tersebut sebanyak 75% anak mengalami putus sekolah dikarenakan masalah ekonomi atau kekurangan biaya (CNN Indonesia, 2020). Meskipun dalam hal permasalahan putus sekolah, kemiskinan bukan

faktor tunggal tetapi pada kenyataannya masih sering ditemukan anak putus sekolah karena masalah kemiskinan atau masalah ekonomi.

Kemampuan ekonomi yang rendah tentunya akan menyulitkan keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Apalagi jika mereka tidak mempunyai pekerjaan yang tetap maka akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, para orang tua sering mengabaikan pendidikan untuk anak-anaknya karena biaya pendidikan yang dirasa cukup mahal dan mereka tidak mampu untuk memenuhinya (Hastuti, 2022). Seperti halnya di Kabupaten Bekasi masalah kemiskinan masih menjadi hal yang perlu dibenahi. Terlihat dengan angka kemiskinan yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.



Sumber: BPS Kabupaten Bekasi, 2022 (Diolah Peneliti, 2022)

Grafik 1.3
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Bekasi 2019-2021

Mengacu pada grafik 1.3 jumlah penduduk miskin yang ada di Kabupaten Bekasi pada 2019 sampai dengan 2021 selalu mengalami kenaikan. Hal itu jika kita kalkulasi dari 2019 sampai 2021 peningkatan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bekasi mencapai lebih dari 53.300 jiwa. Semua itu tersebar di seluruh wilayah yakni 23 kecamatan, 180 Desa dan 7 Kelurahan yang ada di Kabupaten Bekasi. Tentu hal ini

menjadi sangat ironi, karena kita ketahui bersama bahwa Kabupaten Bekasi merupakan Kawasan industri terbesar se Indonesia bahkan ada yang mengatakan se Asia Tenggara.

Tentunya kita semua sadar bahwa masalah kemiskinan memang sulit untuk di atasi. Namun, dengan usaha yang sungguh-sungguh serta dilakukan secara berkelanjutan bukan tidak mungkin masalah kemiskinan ini dapat terselesaikan. Pendidikan dipercaya dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam rangka mengatasi masalah kemiskinan. Karena dengan pendidikan masyarakat dapat meningkatkan kualitas serta taraf hidupnya menjadi lebih baik (Ustama, 2017). Menurut Rahman (2016) tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemiskinan, karena tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi salah satu faktor adanya kemiskinan.

Dalam melaksanakan tugasnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bekasi dalam hal pengelolaan zakat yang meliputi berbagai hal yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian baik itu dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Hal tersebut didasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Melalui upayanya dalam mengurangi angka kemiskinan dan angka putus sekolah di Kabupaten Bekasi, Baznas menjalankan berbagai program yang diharapkan menjadi solusi yang dapat mampu mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan sebagai bukti nyata guna membantu pemerintah daerah Kabupaten Bekasi dalam menyelesaikan berbagai hal yang perlu diselesaikan. Selain itu juga ini dilakukan sebagai bentuk tanggung

jawab kepada para muzzaki yang memang kebanyakan berasal dari para pegawai di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Bekasi.

Tabel 1.1
Pendistribusian Tahun 2022 Berdasarkan Program

No	Program	Penyaluran
1	Bekasi Cerdas	Rp. 2.988.573.000
2	Bekasi Taqwa	Rp. 1.776.298.800
3	Bekasi Sehat	Rp. 1.164.357.400
4	Bekasi Peduli	Rp. 5.464.255.100
5	Bekasi Mandiri	Rp. 987.100.000
	Total	Rp. 12.380.584.300

Sumber: BAZNAS Kabupaten Bekasi, 2023 (Diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 1.1 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bekasi mempunyai lima program unggulan diantaranya yaitu Bekasi Cerdas, Bekasi Taqwa, Bekasi Sehat, Bekasi Peduli dan Bekasi Mandiri. Salah satu program yang fokus dalam ranah pendidikan adalah Bekasi Cerdas dengan total dana penyaluran pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.988.573.000. Tentunya dana yang cukup besar untuk di distribusikan kepada para penerima. Hal itu dilakukan untuk membantu siswa ataupun mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi serta sebagai bentuk tanggung jawab kepada para muzzaki. Selain itu hal ini juga dilakukan dalam mendukung salah satu misi pemerintah Kabupaten Bekasi yakni mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan daya saing daerah.

Tabel 1.2
Laporan Pendistribusian dan Pendayagunaan
Program Bekasi Cerdas Tahun 2022

No	Program	Jumlah
1	Bantuan Fasilitas Belajar	5
2	Bantuan Kegiatan Sekolah	1
3	Bantuan Pendidikan SD, SMP, SMA	38
4	Bantuan Bekasi Cerdas Tahap 1 Kecamatan	2.070
5	Bantuan Bekasi Cerdas Tahap 2 Kecamatan	2.070
6	Bantuan Pendidikan S1	67
7	Bantuan Pengembangan Karakter	8
8	Beasiswa Satu Keluarga Dhuafa Satu Sarjana	72
9	Fasilitas Belajar	6.488
10	Hutang Pendidikan	124
11	Pembangunan Ruang Kelas	1
	Total	10.944

Sumber: BAZNAS Kabupaten Bekasi, 2023 (Diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 Program Bekasi Cerdas ini meliputi bantuan biaya pendidikan untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA berupa uang ataupun alat tulis serta kebutuhan sekolah lainnya, bantuan utang pendidikan, bantuan sarana prasarana sekolah, bantuan peningkatan karakter dan beasiswa “satu keluarga dhuafa satu sarjana” untuk mahasiswa yang akan menjadi fokus dari penelitian ini.

Beasiswa adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa ataupun mahasiswa untuk membantu biaya pendidikan yang sedang di tempuh (Yusuf & Sari, 2022). Beasiswa ini diberikan bagi mereka yang memang kekurangan dalam hal ekonomi namun biasanya dengan syarat-syarat tertentu. Syarat tersebut bisa bukti-bukti bahwa memang pantas untuk mendapatkan beasiswa, ataupun syarat lainnya seperti prestasi akademik maupun non akademik. Beasiswa merupakan sebuah penghargaan yang langsung diberikan kepada seseorang dengan syarat tertentu agar dapat melanjutkan pendidikannya (Ramadhon, et. al, 2017). Jadi, dapat diartikan bahwa beasiswa adalah sebuah bentuk penghargaan kepada individu yang memiliki prestasi agar dapat melanjutkan pendidikan setinggi mungkin. Beragam jenis beasiswa bisa berbeda-beda tergantung dari penyelenggara beasiswa tersebut. Namun, biasanya beasiswa tergolong ke dalam dua jenis, yaitu beasiswa bantuan kepada yang kurang mampu dan beasiswa bagi yang memiliki prestasi baik itu prestasi yang berhubungan dengan akademik ataupun prestasi yang tidak berhubungan dengan akademik (non akademik).

Salah satu beasiswa yang masuk dalam jenis beasiswa bantuan kepada yang kurang mampu tetapi dengan syarat memiliki prestasi akademik, yang dibuktikan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) adalah beasiswa dari BAZNAS Kabupaten Bekasi. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Bekasi memberikan bantuan berupa beasiswa kepada para mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Bekasi. Beasiswa tersebut dinamakan beasiswa “Satu Keluarga Dhuafa Satu Sarjana” yang merupakan bagian dari program Bekasi Cerdas. Beasiswa ini diperuntukan bagi seluruh mahasiswa

aktif yang mempunyai KTP Kabupaten Bekasi dan tentunya berasal dari keluarga dhuafa atau kurang mampu. Namun, dengan tetap memiliki prestasi akademik yang bagus dan merupakan satu-satunya calon sarjana di keluarganya. Pemberian beasiswa ini sudah dimulai sejak 2019, sampai saat ini sudah ada 90 mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari BAZNAS Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan mendatangi langsung kantor BAZNAS Kabupaten Bekasi dan mewawancarai salah satu staf di bidang pendistribusian dan pendayagunaan. Peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan pemberian beasiswa “Satu Keluarga Dhuafa Satu Sarjana” masih ditemukan berbagai persoalan yang menjadi hambatan. Adapun hambatan yang dialami sebagai berikut: Pertama, proses seleksi yang harus ditingkatkan terutama dalam hal validasi tingkat kedhuafaan. Hal tersebut harus dilakukan agar tidak terjadi pemalsuan data dari para pendaftar. Kedua, timbal balik dari para penerima beasiswa terhadap BAZNAS belum maksimal. Hal ini disebabkan banyaknya para penerima beasiswa yang kuliah di luar Kabupaten Bekasi sehingga tidak bisa datang langsung ke kantor BAZNAS. Ketiga, pelaporan penggunaan dana beasiswa yang harus diserahkan langsung ke kantor BAZNAS oleh penerima beasiswa. Hal ini tentunya menjadi hambatan bagi mereka yang berkuliah di luar Kabupaten Bekasi serta dalam prosesnya masih terdapat beberapa penerima yang telat dalam memberikan pelaporan karena jadwal kampus yang berbeda-beda. Keempat, kurangnya pengawasan kepada para penerima beasiswa dikarenakan minimnya sumber daya manusia.

Berdasarkan pemaparan berbagai fenomena permasalahan yang ada dalam program Bekasi Cerdas beasiswa “Satu Keluarga Satu Sarjana” di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk dapat melakukan penelitian mengenai bagaimana efektivitas pelaksanaan program Bekasi Cerdas pada penerima beasiswa tingkat perguruan tinggi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi. Dengan mengambil judul, “Efektivitas Program Bekasi Cerdas Pada Penerima Beasiswa Tingkat Perguruan Tinggi Di BAZNAS Kabupaten Bekasi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari berbagai fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ditemukan diantaranya yaitu:

1. Proses seleksi pendaftaran yang kurang selektif karena ketidakjelasan kualifikasi.
2. Kurangnya personil Sumber Daya Manusia pada BAZNAS Kabupaten Bekasi dalam melakukan sosialisasi program.
3. Minimnya kontribusi penerima beasiswa terhadap BAZNAS Kabupaten Bekasi.
4. Teknis pelaporan penggunaan dana yang masih bersifat konvensional.
5. Lemahnya pengawasan yang dilakukan karena minimnya Sumber Daya Manusia.

1.3 Rumusan Masalah

Sebagaimana identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Ketepatan Sasaran Program Bekasi Cerdas yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana Sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi dalam menyampaikan informasi terkait program Bekasi Cerdas?
3. Bagaimana Pencapaian Tujuan Program Bekasi Cerdas sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi?
4. Bagaimana Pemantauan Program Bekasi Cerdas yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi terhadap para penerima beasiswa tingkat perguruan tinggi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Ketepatan Sasaran Program Bekasi Cerdas yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui Sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi dalam menyampaikan informasi terkait program Bekasi Cerdas.
3. Untuk mengetahui Pencapaian Tujuan Program Bekasi Cerdas sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi.

4. Untuk mengetahui Pemantauan Program Bekasi Cerdas yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi terhadap para penerima beasiswa tingkat perguruan tinggi.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasar pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka manfaat hasil penelitian yang diharapkan dapat dicapai di dalam riset atau penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoretis

- a. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu administrasi publik terkhusus dalam kajian kebijakan publik yang terfokus membahas efektivitas suatu program.
- b. Diharapkan pula hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi referensi dan juga sebagai bahan kajian lanjutan bagi penelitian selanjutnya terkhusus yang berhubungan dengan efektivitas suatu program.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sebagai modal untuk bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan efektivitas suatu program.

2) Selain itu penelitian ini dilakukan dalam rangka pemenuhan syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

b. Bagi Instansi

Diharapkan dapat dipergunakan untuk menjadi bahan evaluasi, saran, dan juga pertimbangan bagi instansi terkait dalam melaksanakan sebuah program agar benar-benar sesuai dengan target ataupun tujuan yang telah ditentukan serta benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan pula dari penelitian ini masyarakat dapat mengetahui segala informasi yang ada terkait dengan pelaksanaan program Bekasi Cerdas yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi.

1.6 Kerangka Pemikiran

Selanjutnya untuk mempermudah peneliti maka dibuatlah suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah sebuah rangka yang menjadi acuan secara kolektif berdasarkan penelitian, baik teoritis maupun eksperimental, untuk mempromosikan ide dan penelitian (Mulyadi, 2013). Menurut Anggara (2014) Kerangka berpikir yaitu keterhubungan atau keterpaduan berbagai variabel yang ada dan telah disusun dari beragam teori yang diuraikan. Berbagai uraian dalam kerangka pemikiran tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah landasan teoritik yang menjadi

landasan mengapa masalah yang ada dalam penelitian perlu dipecahkan menggunakan strategi yang dipilih oleh peneliti. (Mulyadi, 2013)

Dalam penelitian ini berfokus pada efektivitas program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Bekasi. Seperti yang kita ketahui bahwa BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat yang ada di tingkat nasional, provinsi sampai tingkat kabupaten/kota. Dalam menjalankan tugasnya, regulasi yang saat ini berlaku adalah Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Selain itu juga ada aturan lain yang memperjelas BAZNAS baik di tingkat nasional, provinsi sampai tingkat kabupaten/kota untuk menjalankan tugasnya. Aturan tersebut yakni Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dengan hal itu semakin mempertegas bahwa keberadaan atau eksistensi BAZNAS semakin jelas dengan adanya regulasi yang mengatur secara konkret.

Tujuan adanya BAZNAS selain sebagai pengelola zakat juga diharapkan dapat membantu masyarakat kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Salah satunya adalah pendidikan, yang mana di BAZNAS Kabupaten Bekasi diejawantahkan dalam program Bekasi Cerdas yang salah satunya yaitu pemberian beasiswa tingkat perguruan tinggi.

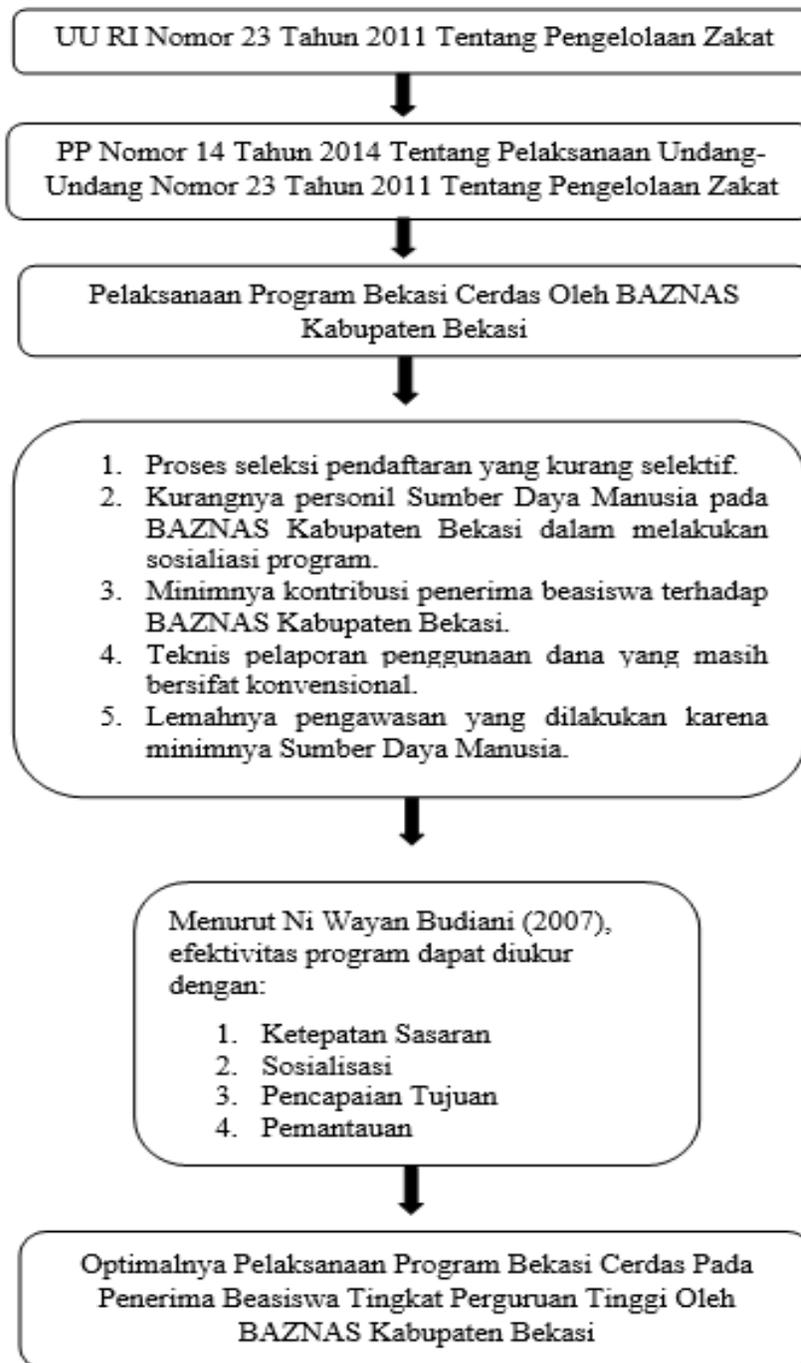
Tentu pemberian beasiswa ini sangatlah penting mengingat di Kabupaten Bekasi masih banyak terdapat masyarakat miskin. Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan masalah pendidikan. Program Bekasi Cerdas pemberian beasiswa tingkat perguruan

tinggi ini memberikan harapan kepada para putra-putri daerah asal Kabupaten Bekasi ini untuk dapat meraih pendidikan setinggi mungkin.

Namun pada pelaksanaannya masih terdapat berbagai persoalan yang menurut hemat penulis perlu diteliti lebih lanjut. Diantaranya yaitu proses seleksi pendaftaran yang dilakukan pada saat ini dirasa masih kurang selektif. Selain itu kurangnya personil sumber daya manusia pada BAZNAS Kabupaten Bekasi dalam melakukan sosialisasi program serta berakibat juga pada kurangnya pengawasan terhadap para penerima beasiswa. Kontribusi dari para penerima juga masih kurang. Serta teknis pelaporan penggunaan dana yang masih bersifat konvensional dan masih sering dikeluhkan oleh para penerima. Untuk dapat mengetahui efektivitas suatu program, digunakan Teori Ni Wayan Budiani (2007) dalam Afifah & Hertati, (2022) yang terdiri dari 4 dimensi yaitu

- 1) Ketepatan Sasaran Program
- 2) Sosialisasi Program
- 3) Pencapaian Tujuan Program dan
- 4) Pemantauan Program

Pada akhirnya diharapkan pelaksanaan program Bekasi Cerdas pada penerima beasiswa tingkat perguruan tinggi di BAZNAS Kabupaten Bekasi dapat berjalan secara optimal. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran